

**KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DI SMA TELADAN WAY JEPARA
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

NOVRIZAL ANAS

NPM. 1399141

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA TELADAN WAY
JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh

NOVRIZAL ANAS
NPM. 1399141

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Isti Fatonah, MA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H / 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id,
Website : www.stainmetro.ac.id

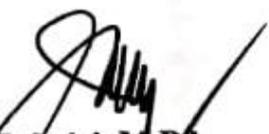
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMA TELADAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR
Nama : NOVRIZAL ANAS
NPM : 1399141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama
Islam IAIN Metro.

Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 6 (Enam)
Perihal : Mohon dimunaqasahkan
Saudara Novrizal Anas

Metro, Mei 2020

Kepada Yth. Dekan
Tarbiyah IAIN Metro
Di-

Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, mengadakan perbaikan dan memberikan bimbingan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Novrizal Anas
NPM : 1399141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
SMA TELADAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

Dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan oleh Panitia Munaqosyah IAIN Metro, dan bersama ini kami sampaikan sebanyak 6 (eksemplar) skripsi yang dimaksud, dengan harapan agar segera dimunaqosyahkan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id,
Website : www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN
No. B-1040/In-28.1/P/PP-00.9/05/2020

Skripsi dengan judul: KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA TELADAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR. Disusun oleh NOVRIZAL ANAS NPM. 1399141, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal Rabu/06 Mei 2020

TIM PENGUJI

1. Moderator/Ketua : Dr. Zuhairi, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Akla, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA
4. Sekretaris : Aneka, M.Pd



Dekan Tarbiyah
IAIN Metro



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA TELADAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
NOVRIZAL ANAS**

Pendidikan di sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur?. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara adalah meningkatkan profesional guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVRIZAL ANAS
NPM : 1399141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Mei 2020
Yang menyatakan


Novrizal Anas
NPM. 1399141

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Alam Nasyrah: 5-6)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h. 596

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu ku tersayang Siti Kusriani, dan Ayah ku tercinta Nasrial yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Adikku tercinta Syifa Aulia Zahra yang selalu memberi semangat demi keberhasilanku.
3. Almamater Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membina.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Isti Fatonah, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Metro. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih peneliti haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2020
Penulis



Novrizal Anas
NPM. 1399141

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIK	10
A. Kompetensi Profesional Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	10
2. Kompetensi Guru	11
3. Cara Guru dan Tugas Pokoknya	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesionalisme Guru.....	32
B. Kepala Sekolah.....	34
1. Pengertian Kepala Sekolah	34
2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah	36

3. Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif	42
4. Strategi Kepala Sekolah	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data.....	46
1. Sumber Data Primer	46
2. Sumber Data Sekunder.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Interview/Wawancara	47
2. Dokumentasi	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisa Data.....	48
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	49
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	48
3. Penarikan Kesimpulan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Profil Daerah Penelitian	51
a. Sejarah Berdirinya SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	51
b. Letak Geografis SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur .	52
c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	53
d. Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	54
e. Data Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	55
f. Data Siswa SMA Teladan Way Jepara Tiga Lampung Timur.	56

g. Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	57
1. Kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.....	57
2. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur..	68
C. Pembahasan	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan ruang / gedung SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur
2. Tabel 2 jumlahguru dan karyawan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur
3. Tabel 3 Data siswa SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data (APD)
2. SK Bimbingan Skripsi
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah.

Merujuk Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 di nyatakan bahwa “pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini”¹.

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari

¹ Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007), h. 5

aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru.²

Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan

² Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andika, 2000), h. 1

perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.³

Realita profesional guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di Sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah.⁴

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik

³ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 66

⁴ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, h. 69

maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kepala sekolah ditingkat sekolah hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip berikut: (1) mengarah kepada upaya peningkatan kinerja guru; (2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; (3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi, dan; (4) mendayagunakan kekuatan lingkungan.⁶

Kegiatan kepala sekolah atau supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat di ketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 171

⁶ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, h. 69

negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting

Pengelolaan supervisi pendidikan perlu optimal dilakukan oleh sekolah karena selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemui berbagai kendala seperti masih banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif.

Hasil prasurvey wawancara dengan kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh guru-guru belum optimal. Kepala sekolah akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan dari Wakil Kepala sekolah dan guru-guru senior. Meskipun demikian, yang menjadi permasalahan adalah Wakil Kepala sekolah tidak semuanya berkompotensi untuk melakukan supervisi. Begitu juga dengan guru-guru senior yang tidak selalu dapat melaksanakan pendidikan secara optimal dikarenakan alasan kesibukan. Setelah

mendapatkan laporan hasil pelaksanaan pendidikan dan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru senior, maka Kepala sekolah biasanya hanya memberikan pembimbingan terhadap hal-hal yang umum saja terkait permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah kurang menjelaskan lebih lanjut mengenai cara bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media dan teknologi informasi pembelajaran yang sesuai.⁷

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam hal memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi, maka bimbingan yang dilakukan pun tentunya akan menjadi kurang optimal

Fenomena di atas mendorong penulis melakukan penelitian tentang kontribusi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tanggal 20 Januari 2018

meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi pendidikan wawasan pengelolaan dan desain.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memahami supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji⁸ Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian lapangan ini, penulis memaparkan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 27

perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi Da'i Wibowo Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2012, dengan judul "Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes".⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes berjumlah 210 orang guru. Karena jumlah populasi besar diputuskan untuk diambil sampel 136 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket langsung yang dijawab oleh para guru, selanjutnya dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi ganda menggunakan komputer program SPSS Versi 10.0.
2. Skripsi karya M. Asyhari yang berjudul: "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara." Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional-tradisional. Namun, apabila dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, Hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan

⁹ Da'i Wibowo, *Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*, (Skripsi) digilib.uns-suka.ac.id/885,9/html. diunduh pada tanggal 19 Januari 2018

mutu akademik tidak bisa hanya dengan supervisi akademik pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.¹⁰

3. Skripsi Puji Handriyani mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016), penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut serta keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil analisis skripsi dari M. Ashary, dan Puji Handriyani dapat ditemukan karakter fokus kajian. Pada penulisan skripsi kedua dan ketiga memang memiliki kesamaan obyek kajian namun, pada skripsi yang pertama menggunakan statistik dengan teknik analisis regresi ganda menggunakan komputer program SPSS Versi 10.0. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan ini adalah tentang kontribusi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

¹⁰ M. Asyhari, *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara* (Skripsi), digilib.iain-walisongo-semarang.ac.id/996,8/html. diunduh pada tanggal 19 Januari 2018

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi secara bahasa mempunyai arti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹ Hal ini berarti bahwa yang dimaksud kompetensi secara bahasa adalah sesuatu hak atau kewenangan, kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal. apabila seseorang tidak memiliki kompetensi, maka orang tersebut tidak memiliki kekuasaan atau kewenangan untuk menentukan sesuatu hal.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang guru dan Dosen menjelaskan pengertian dari kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

Sedangkan profesionalisme atau disebut juga profesi adalah “suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat”.³

¹ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 427

² Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007), h. 5

³ Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 133

Amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan bahwa: “Standar Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.⁴ Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesionalisme guru merupakan seperangkat guruan yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh seseorang agar dapat menjalankan tugas keprofesionalan dengan baik. Hal tersebut berarti bahwa kompetensi profesionalisme merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang, agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Apabila seseorang tidak memiliki kompetensi profesionalisme maka orang tersebut tidak memiliki guruan dalam menjalani tugasnya dan hasilnya pun tidak akan baik. Begitu pula dengan seorang guru, ketika ia menjalani tugasnya sebagai seorang guru maka ia harus mempunyai guruan sebagai seorang guru agar tugasnya berjalan dengan baik.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru memiliki beberapa empat karakteristik yaitu sebagai berikut:

⁴ Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h. 65

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar dan belajar di dalam kelas.⁵

Keempat karakteristik kompetensi guru di atas, penulis akan mencoba menjabarkannya satu persatu:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Bahwasanya setiap manusiapun memiliki tanggung jawab masing-masing, seorang guru contohnya guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses mengajar, dari seorang guru itulah, siswa akan faham, tahu, dan mengerti, jadi tanggung jawab seorang guru adalah memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya, sebagai seorang guru, ia harus mewariskan nilai dan norma kepada generasi muda ataupun anak didiknya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Ath-Thur ayat 21.

كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya “setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.” (Q.S. Ath-Tuur : 21)⁶.

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al Fatih, 2009), h.866

- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil

Guru memiliki peranan-peranan yang cukup penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran karena gurulah yang paling berperan di dalam membimbing, mendidik anak-anak didikannya kearah yang lebih baik. Seperti firman Allah SWT surat Al-Mujadillah ayat 11.

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ....

Artinya “.... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....” (Q.S.Almujadilah : 11)⁷

Dan juga hadits Nabi yang berbunyi :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ الْجَمُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِحَامٍ مِنْ نَارٍ, رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ, وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Artinya Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: “Barang siapa saja ditanya tentang Ilmu kemudian menyembunyikannya maka ia nanti pada hari kiamat akan dikendalikan dengan tali dari api neraka”.. (Riwayat Abu Daud dan At Turmudzy)⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.910

⁸ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin 2*, (Semarang: PT Karya Toha Saputra, 2004), h. 175

Ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru yang mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

- 3) Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan) instruksional di sekolah.

Seorang guru harus mampu memberikan satu terobosan-terobosan ataupun teknik-teknik yang mampu untuk mencapai satu tujuan instruksional di dalam mengajar ia harus mampu juga mendapatkan satu pujian dari siswa atau anak didiknya, karena seorang siswa yang belajar itu akan merasa nyaman belajar apabila apa yang disampaikan oleh guru itu menarik.

- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas.

Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di samping siswa adalah guru. Guru berperan penting dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, seorang siswa akan merasa betah dalam kelas apabila guru yang mengajar memiliki teknik dalam penyampaian pelajaran tidak monoton, jadi pelajaran-pelajaran yang disampaikan menggunakan metode-metode yang pas dengan siswa didiknya selain itu juga penggunaan media di dalam pengajaran cukup penting juga.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi 4 macam yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”.⁹

Keempat kompetensi guru di atas, penulis akan menjabarkannya satu persatu :

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah “ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran yang menerangkan tentang salah satu syarat penting bagi seorang guru”.¹⁰ Jadi kompetensi pedagogik menerangkan tentang syarat-syarat penting bagi seorang guru. Syarat-syarat seorang guru adalah :

- 1) Persyaratan administratif,
- 2) Persyaratan teknis,
- 3) Persyaratan psikis dan
- 4) Persyaratan fisik.¹¹

Syarat-syarat di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu:

- 1) Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Cet ke 2, Jakarta, Visimedia, 2008, h. 65

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 739-740

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 126-127.

2) Persyaratan teknis

Persyaratan teknis ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar.

3) Persyaratan psikis

Persyaratan psikis antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kepribadian atau mental yang baik seperti:

- 1) Berjiwa pancasila,
- 2) Mampu menghayati GBHN
- 3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- 4) Berbudi pekerti yang luhur
- 5) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa kependidikan yang ada secara maksimal
- 6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
- 7) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
- 8) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
- 9) Bersifat terbuka, peka dan inovatif
- 10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
- 11) Ketaatannya akan disiplin

12) Memiliki *sense of humor*¹²

Berdasarkan keterangan di atas bahwa seorang guru itu harus memiliki sifat kepribadian dan mental yang baik sesuai dengan keterangan yang disebutkan di atas.

c. Kompetensi Sosial

Aspek sosial senantiasa berhubungan dengan kehidupan sosial, atau kehidupan bersama antarmanusia. Untuk dapat bergaul seorang guru harus dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan memenuhi beberapa persyaratan. Sebagai contoh harus dapat saling menghargai, saling tenggang rasa, saling tolong menolong, dapat dan mau membela kepentingan bersama. Itu semua adalah sikap sosial yang harus dimiliki seorang guru.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional di bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- 2) Memiliki sekumpulan bidang ilmu pendidikan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh misalnya profesi di bidang kedokteran, harus pula mempelajari, anatomi, bakteriologi, dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik dan lain-lain.
- 3) Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- 4) Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompentem saja yang diperbolehkan bekerja.
- 5) Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.¹³

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*, h. 37

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 134-135

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kompetensi profesional di bidang pendidikan itu adalah diakui oleh masyarakat luas, memiliki sekumpulan bidang pendidikan, diperlukan persiapan dalam melaksanakan pekerjaan, memiliki mekanisme, dan memiliki organisasi yang profesional.

3. Cara Guru dan Tugas Pokoknya

Sebagai sebuah profesi maka seorang guru dituntut memiliki kompetensi agar ia mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional pada Bab XI pasal 38 ayat 2 yang menjelaskan bahwa tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan dan pelatihan.¹⁴

Tugas seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya;
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya;
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2004), h.26

¹⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: IN Malang Press, 2008), h. 73

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;
- 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya;
- 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya;
- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya;
- 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.¹⁶

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;
- 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya;
- 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

¹⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h. 74

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h. 74-75

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
 - 2) Mampu menganalisis hasil asesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁸
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bawah tugas seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan membuat rancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h. 75

¹⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h. 75

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara yang menjelaskan tugas pokok guru yaitu: menyusun program, menyajikan program, evaluasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi dan menyusun program perbaikan pengajaran. Memperhatikan tugas pokok tersebut maka ada tiga hal pokok yang akan menjadi pusat perhatian kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu: Penguasaan kurikulum dan memahami materi pelajaran, Pengelolaan dan perencanaan pembelajaran, serta keterampilan mengajar.

a. Penguasaan Kurikulum dan Materi Pelajaran

Kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, pendidikan tertentu”.²⁰ Sejalan dengan ketentuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka guru harus memahami dan menguasai kurikulum, karena disamping akan memberikan arah dalam melaksanakan pembelajaran, kurikulum akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Memahami kurikulum berarti guru mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan: (a) Tujuan apa yang

²⁰ Depdiknas, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta , 2004), h. 5

harus dicapai: (b) Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan tersebut; (c) Bagaimana bahan tersebut disajikan agar efektif diajarkan; (d) Bagaimana efektivitas belajar dapat dinilai.²¹

Menjawab hal itu, maka guru harus melihat kurikulum, karena kurikulum telah menentukan tujuan pendidikan, mulai dari tujuan Institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Kurikulum juga telah menetapkan kerangka materi atau bahan yang harus diajarkan, metode pembelajaran serta indikator-indikator yang harus dicapai melalui evaluasi atau penilaian. Memahami tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai, berarti guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran serta metode apa yang seharusnya dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.

Penguasaan materi dan kesesuaian metode yang dipergunakan akan menentukan kualitas proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa yang menerima dapat memahami (kognitif, menghayati (afektif) sekaligus dapat mengaplikasikannya dengan baik (psikomotorik). Untuk mendorong agar guru menguasai materi pelajaran, kepala sekolah harus mengajak guru berdiskusi tentang materi dan tujuan materi itu diajarkan, kesulitan-kesulitan dalam proses

²¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 17

pembelajaran termasuk himbauan agar guru mencan dan memiliki beberapa sumber baeaan yang relevan dan tidak hanya terbatas pada buku paket saja.

Pemahaman terhadap isi kurikulum akan berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus mengetahui barometer pelaksanaan pembelajaran yang telah dan akan disampaikan guru. Melalui pengawasan yang dilaksanakan, kepala madrasah dapat mengklasifikasikan bantuan dan bimbingan apa yang seharusnya diberikan kepada guru. Sebagai pedoman, berarti guru hams memahami dan menguasainya agar ia dapat rnelaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan perencanaan dan program pembelajaran, ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan kepala sekolah yaitu penyusunan analisis Materi pelajaran, Program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.²²

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

²² Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta : Dirgen Bagais, 2003), h. 32

1. Menguasai Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.²³

2. Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP, kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya.

Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsinya sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yaitu program tahunan, semesteran, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

3. Menyusun program tahunan dan semesteran

Menyusun program semesteran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester

- b) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- c) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.²⁴

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/ lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁵ Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik

Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki peserta didik pada saat akan mulai mengikuti suatu program pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal peserta didik yaitu:

- 1) Menggunakan catatan atau dokumen rapor
- 2) Menggunakan tes prasyarat dan tes awal
- 3) Mengadakan komunikasi individual
- 4) Menyampaikan angket.²⁶

- b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan keterampilan dan yang harus dimiliki oleh peserta didik manakala ia telah selesai

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 20

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 31

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 31

mengikuti suatu program pembelajaran. Dasar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan KD adalah:

- 1) Tujuan instruksional, institusional
 - 2) Standar kompetensi
 - 3) Sifat bahan
 - 4) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik²⁷
- c) Bahan Pelajaran

Bahan ajar adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci) ketrampilan (langkah prosedur, keadaan dan syarat-syarat serta sikap). Dasar pemilihan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi
 - 2) Tingkat perkembangan peserta didik
 - 3) Pengalaman peserta didik dan
 - 4) Tersedianya waktu dan fasilitas.²⁸
- d) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang berisi tentang prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari:

- 1) Relevansi dengan tujuan
- 2) Relevansi dengan materi
- 3) Relevansi dengan kemampuan guru

²⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 31

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 32-33

- 4) Relevansi dengan keadaan peserta didik
- 5) Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah²⁹

e) Sarana atau Alat Pendidikan

Sarana atau alat pendidikan adalah yang digunakan mencapai suatu tujuan pendidikan, sarana pendidikan terdiri dari : alat pembelajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

f) Strategi evaluasi

Menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada:

- 1) Tujuan evaluasi
- 2) Segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik
- 3) Alat penilaian
- 4) Pelaksanaan penilaian.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai silabus, menyusun analisis materi pelajaran (AMP), menyusun program tahunan dan semesteran, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendakinya. Perencanaan pembelajaran merupakan mengelola, menata, serta mengatur proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehinggannya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 33

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 35

Tahap perencanaan ini untuk merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Merencanakan dalam hal ini banyak hal yang dilakukan oleh guru.

Tahap perencanaan tersebut meliputi 4 kegiatan yaitu:

- 1) Merumuskan/mengidentifikasi tujuan atau kompetensi.
- 2) Mengembangkan alat evaluasi. Langkah ini guru harus menentukan jenis tes yang akan digunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan. Guru harus merencanakan pertanyaan (item) untuk menilai masing-masing tujuan.
- 3) Merencanakan kegiatan belajar, yaitu (1) merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, (2) menetapkan kegiatan yang perlu ditempuh, dan (3) menetapkan kegiatan yang akan ditempuh.
- 4) Merencanakan pengembangan program kegiatan, yaitu (1) merumuskan materi pelajaran, (2) menetapkan metode yang akan dicapai, (3) mempersiapkan alat dan buku yang dicapai, dan (4) menyusun jadwal.³¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa tahap perencanaan adalah pertama harus merumuskan tujuan atau kompetensi yang akan di laksanakan, kedua alat evaluasi, yaitu jenis tes yang akan di evaluasikan, ketiga merencanakan kegiatan belajar yang akan ditempuh, dan yang keempat adalah merencanakan pengembangan program kegiatan belajar seperti materi pelajaran, menentukan metode belajar yang baik, alat atau buku panduan serta menyusun jadwal pelajaran.

³¹ Abdul Ghofur, *Desain Instruksional*, <http://abdul-ghofur.blogspot.com/2008/06/desain-instruksional.html> diakses Tanggal 12 Desember 2017

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan padanan kata "instruction" dalam bahasa Inggris memiliki pengertian yang lebih luas dari kata pengajaran. Pengajaran ada pada konteks guru-rnurid di dalam secara formal, sedangkan pembelajaran atau intruction mencakup pula kegiatan belajar-mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik."karena dalam pembelajaran yang ditekankan adalah proses belajar, sehingga usaha-usrha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sember belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.³²

Proses pembelajaran bukan hanya interaksi edukatif antara guru dan siswa secara langsung saja, tetapi juga meliputi interaksi yang tidak langsung. Proses yang demikian itu akan terjadi apabila guru memberikan motivasi dan dapat menciptakan siswa belajar aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi, observasi atau penelitian, yang pada intinya akan membawa siswa untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru.

Diketahui bahwa "mengajar" merupakan suatu proses yang kompleks yang bukan hanya terbatas pada proses transfer of knowledge dari guru kepada siswa, tetapi banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dilakukan karena inti pokok yang hendak dicapai adalah upaya intemalisasi nilai kedalam pribadi

³²Arif Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7

siswa, oleh sebab itulah maka dalam merumuskan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan.

Pengertian mengajar pada tiga pengertian yaitu:

- a) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.
- b) Mengajar ialah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.
- c) Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.³³

Pada definisi pertama dan definisi ketiga mengajar bertujuan agar anak didik dapat menguasai pengetahuan atau kebudayaan yang diberikan guru, sehingga dalam pelaksanaannya posisi anak-anak bersifat pasif sedangkan guru bersifat aktif. Bentuk pelajaran ini disebut dengan *Teacher centered*. Sedangkan pada definisi kedua guru berusaha untuk mengatur dan mengorganisir lingkungan sehingga dapat tercipta suatu situasi dan kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar. Anak-anak yang bersifat aktif yang dikenal dengan *pupil centered*, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir situasi belajar yang disebut dengan *manager of learning*.

d. Evaluasi / Penilaian

Memperoleh informasi tentang pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan maka perlu diadakan evaluasi. "Evaluasi

³³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 47-78

adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran".³⁴

Lebih lanjut ditegaskannya bahwa rurnusan mempunyai tiga implikasi; Pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna membuat keputusan.³⁵

Pusat perhatian supervisor terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah:

- a) Pelaksanaan ulangan harian tformatify dan ulangan semester (sumatif)
- b) Apakah Bentuk dan butir soal yang disusun guru telah II. srnenuhi persyaratan
- c) Prosedur dan pelaksanaan ulangan
- d) Apakah kertas kerja ulangan dikoreksi dengan baik, dan hasilnya dikembalikan
- e) Apakah nilai tugas, nilai ulangan dimasukkan kedalam buku nilai.³⁶

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 210

³⁵ Arif Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 211

³⁶ Arif Sardiman, *Media Pendidikan*, h. 212-213

Supervisor adalah analisis hasil ulangan dan tindak lanjutnya. Analisis hasil penilaian sangat penting artinya untuk mencari kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran baik dengan sudut metode maupun dalam pengorganisasian interaksi secara keseluruhan maupun dalam penyusunan butir-butir soal yang diujikan, Analisis hasil ulangan yang baik, akan memuat, prosentase ketuntasan belajar, prosentase daya serap, analisis butir soal yang sebahagian besar tidak bisa dijawab siswa, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesioanl Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru adalah:

- a. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru.
- b. Kepemimpinan Kepala Sekolah
- c. Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal.³⁷

Pendapat di atas disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Selanjutnya dalam buku panduan Manajemen Sekolah Depdikbud dikatakan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah akan sangat berpengaruh bahkan menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dalam

³⁷ Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservis Educational*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 12

manajemen mempunyai peran yang utama yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peran kunci utama seorang Kepala Sekolah untuk mendukung manajemen sekolah yang efektif adalah “kemampuannya mengarahkan proses dan fokus pembelajaran. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan membimbing guru, dilakukan dengan cara-cara atau usaha mempengaruhi para guru”.³⁸ Adapun cara-cara atau usaha yang dilakukan adalah:

- a. Membimbing para guru, yaitu memberi perhatian penyusunan program pembelajaran, membentuk penyusunan program pembelajaran, memeriksa dan membetulkan program pembelajaran, dan mengesahkan program pembelajaran.
- b. Mengarahkan para guru, yaitu mengingatkan dan mengarahkan penyusunan alat penilaian, dan mendorong semangat guru.
- c. Mengubah yaitu, mengubah guru-guru yang malas menjadi rajin dan baik, mengubah siswa dari malas menjadi rajin dan baik.³⁹

Peran Kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh terhadap kompetensi belajar mengajar guru. bahwa, peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru meningkat pula kinerja guru selanjutnya kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah. bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan kuncinya terletak pada kemampuan

³⁸ Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservis Educational*, h. 16

³⁹ Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservis Educational*, h. 16-19

guru, proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan pembinaan langsung dari kepala sekolah

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁰

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83

sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁴¹

Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Dilembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah”. Bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan. Direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dalam penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja

⁴¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85

guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya Ujian Nasional.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.⁴²

⁴² Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 117

Tugas kepala sekolah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Ada beberapa hal tugas kepala sekolah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas
- e. Membantu guru mengembangkan kurikulum
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
- g. Membantu guru melalui program pelatihan
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama.
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.⁴³

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala sekolah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خٰلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰجِزْ كُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهٰوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هِىَ السَّبِيْلُ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذٰبٌ شَدِيْدٌ
بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ.

⁴³ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 102

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”. (QS. Shad : 26)⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas.

Pada intinya tugas kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adail dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah yaitu sesuai menurut Al-Qur'an .

Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) *Pendidik* (Educator)⁴⁵

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 454

⁴⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010),

menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2) *Pemimpin (leader)*⁴⁶

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

3) *Pengelola (Manajer)*.

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan

⁴⁶ *Ibid*

tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

4) *Administrator*.⁴⁷

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5) *Wirausahawan*.⁴⁸

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

6) *Pencipta Iklim Kerja*.⁴⁹

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

7) *Penyelia (Supervisor)*.⁵⁰

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervise kepala sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Secara singkat fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.⁵¹

⁴⁹ <http://aktual-asiddau.blogspot.com/2010/09/tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-sekolah.html> di unduh 31 Oktober 2019

⁵⁰ Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), h 112

⁵¹ *Ibid*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan di sekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah pembantunya, mengetahui nama-nama pembantunya, mengetahui tugas masing-masing pembantunya, memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para pembantunya.

3. Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu sifat dan ketrampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan social dan pengetahuan dan kompetensi professional. Kepala sekolah yang professional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan siswa yang ada di sekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan siswa sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
- e. Menyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terhadap channel cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
- f. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
- g. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- h. Pemimpin melakukan inovasi.

- i. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.
- j. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.⁵²

4. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (*makro*) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.⁵³

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkan kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur.⁵⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa strategi itu merupakan alat manajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak,

⁵² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) 86

⁵³ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2004), h. 31

⁵⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 119

orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.⁵⁵

Jadi jelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan para siswa menghadapi Ujian Nasional banyak cara yang dapat dilakukan kepala sekolah, diantaranya yaitu meningkatkan motivasi siswa, membuat bank soal sesuai dengan indikator-indikator SKL, mengubah sistem pembahasan, clinical services, meminta dukungan orangtua murid, dan juga istighosah yakni meminta tolong kepada Allah SWT.

⁵⁵ Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, "*Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), h. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.¹

Berdasarkan keterangan tersebut penulis mengadakan penelitian lapangan, di SMA Teladan Way Jepara Tiga Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

² Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³ Sumber yang penulis dapatkan langsung dari kepala sekolah Bapak Drs. Ismanto, M.Si, dan dewan guru SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 77

C. Teknik Penumpulan Data

1. Interview / Wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatapmuka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.⁴

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan kepada Kepala Sekolah, dewan Guru SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, untuk mengetahui kontribusi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

⁴ Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.⁶ Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.⁷ Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170

⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸

Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan kontribusi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, proposal skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁹ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kreadibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.¹⁰

Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur di dirikan pada tanggal 14 Juli 1968 atas prakarsa Pembina Yayasan Pendidikan Teladan Metro Lampung tengah yang tela menaungi 2 sekolah yaitu SMA Teladan Metro, SMA Teladan Kota Gajah, kemudian SMA Teladan Way Jepara didirikan. Adapun susunan panitia pendiri adalah sebagai berikut:

Pelindung	: M.A.M. Noer (Ketua YPT)
Pembina	: Drs. Suparno (Ka.Sek. SMA Negeri Way Jepara)
Ketua	: Drs. Yahya Zakaria
Wakil Ketua	: Drs. Nuzirwan
Sekretaris	: Drs. Alimunuddin
Bendahara	: Drs. Ismanto

Pada tahun pertama berdiri SMA Teladan memiliki jumlah siswa sebanyak 104 orang dan tahun kemudian yang sampai ke tahun kelulusan hanya 77 orang. Peningkatan status sekolah terjadi setelah akreditasi pertama tahun 1990, dan dengan keluarnya SK Akreditasi No. 009/C/Kep/I/1990 tanggal 20 Januari 1990, status sekolah yang

semula terdaftar menjadi diakui sehingga tahun berikutnya SMA Teladan berhak mengadakan ujian sendiri.

SMA Teladan way Jepara memiliki Nomor Data Sekolah (NIS) L.02074003, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 30212040818 dan Nomor Pakon Sekolah Nasional (NSPSN) 10806003. Sejak berdirinya SMA Teladan sudah mengalaih 3 kali pergantian kepada sekolah yakni:

- Drs Yahya Zakaria (1986-1992)
- Drs. Aliminuddin, SE.MM (1992-2004)
- Drs. Ismanto, M.Si (2004-sekarang)

SMA Teladan telah memiliki ijin operasional sekolah yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Lampung dengan surat keputusan Nomor : 22251/1.12.G4/MN/2000 tanggal 14 Oktober 2000 tentang persetujuan Pemberian Izin Operasional untuk SLTP dan SMU Swasta.¹

b. Letak Geografis SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur terletak di desa Labuan Ratu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Jalan Pramuka Labuan Ratu I Way Jepara kode pos 34196. Lokasi sekolah kira-kira 1km dari pasar Way Jepara, sehingga jauh dari kebisingan kendaraan bermotor maupun aktivitas lain, lagi pula di sebelah utara sekolah

¹ Hasil Dokumentasi SMA Teladan Way Jepara pada Tanggal 21 April 2020

berbatasan dengan areal sawah penduduk sehingga lokasi sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.²

c. Visi dan Misi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Visi sekolah: Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Misi sekolah :

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga menjadi sumber keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri.
4. Membunkahkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Tujuan sekolah :

1. Terciptanya prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis.
2. Terciptanya kondisi budi pekerti yang baik di lingkungan sekolah.
3. Terwujudnya kondisi disiplin yang baik di lingkungan sekolah dengan penerapan sekolah sistem point baik pelanggar kedisiplinan.

² *Ibid*

4. Memiliki ruang kegiatan pembelajaran dan laboratorium yang efektif.³

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara

Tabel 1
Keadaan Ruang/Gedung SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

No	Ruangan	Jumlah (set)	Kondisi
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Ibadah	2	Baik
7	Ruang BP/Bk	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	WC.Siswa	12	Baik
10	WC.Guru	3	Baik
11	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang olah raga	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Laboratorium Bahasa	-	-
15	Laboratorium IPA	2	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Ruang komite	-	-
19	Pakir guru	1	Baik
20	Pakir siswa	2	Baik
21	Kantin	2	Baik

Sumber Dokumentasi SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020⁴

³ *Ibid*

⁴ *Dokumentasi dan Observasi pada Tanggal 1 Maret 2020*

e. Data Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Jumlah guru SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Guru Mapel	Keterangan
1	Drs. Ismanto, M.Si	L	Kepala sekolah	Kepala Sekolah
2	Drs. Armando	L	Guru Mapel	Guru
3	Siti Juariah, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
4	Dra. Yuntiasih	P	Guru Mapel	Guru
5	Riyanto, SE	L	Guru Mapel	Guru
6	Surmayani, S.Ag	P	Guru Mapel	Guru
7	Eldi Fauzani, S.Pd	L	Guru Mapel	Guru
8	Drs. Hatib	L	Guru Mapel	Guru
9	Riatul Fatma, M.Pd	P	Guru Mapel	Guru
10	Sri Wulan, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
11	Triuono, SE	L	Guru Mapel	Guru
12	Yusnita, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
13	Siti Aminah, S.Si	P	Guru Mapel	Guru
14	Kisworo, S.Si	L	Guru Mapel	Guru
15	Siti Qoriah, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
16	Sri Wahyuni, SE	P	Guru Mapel	Guru
17	Dwi Ari Wahyuni, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
18	Eva Septiana, S.Hut	P	Guru Mapel	Guru
19	Murdiyah, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru
20	Siswanti, SE	P	Guru Mapel	Guru
21	Sugianto, S.Pd	L	Guru Mapel	
22	RH. Tahtu Safitri, S.Pd	P	Guru Mapel	
23	A.Azhari, SE	L	Guru Mapel	
24	Oman Rahman, SE	L	-	Kepala TU
25	Sri Purwaningsih	P	-	TU
26	Yeni Kirtina	P	-	TU
27	Risda Ulfa	P	-	TU
28	Eko Hermawan	L	k-	Keamanan

Sumber Dokumentasi SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.⁵

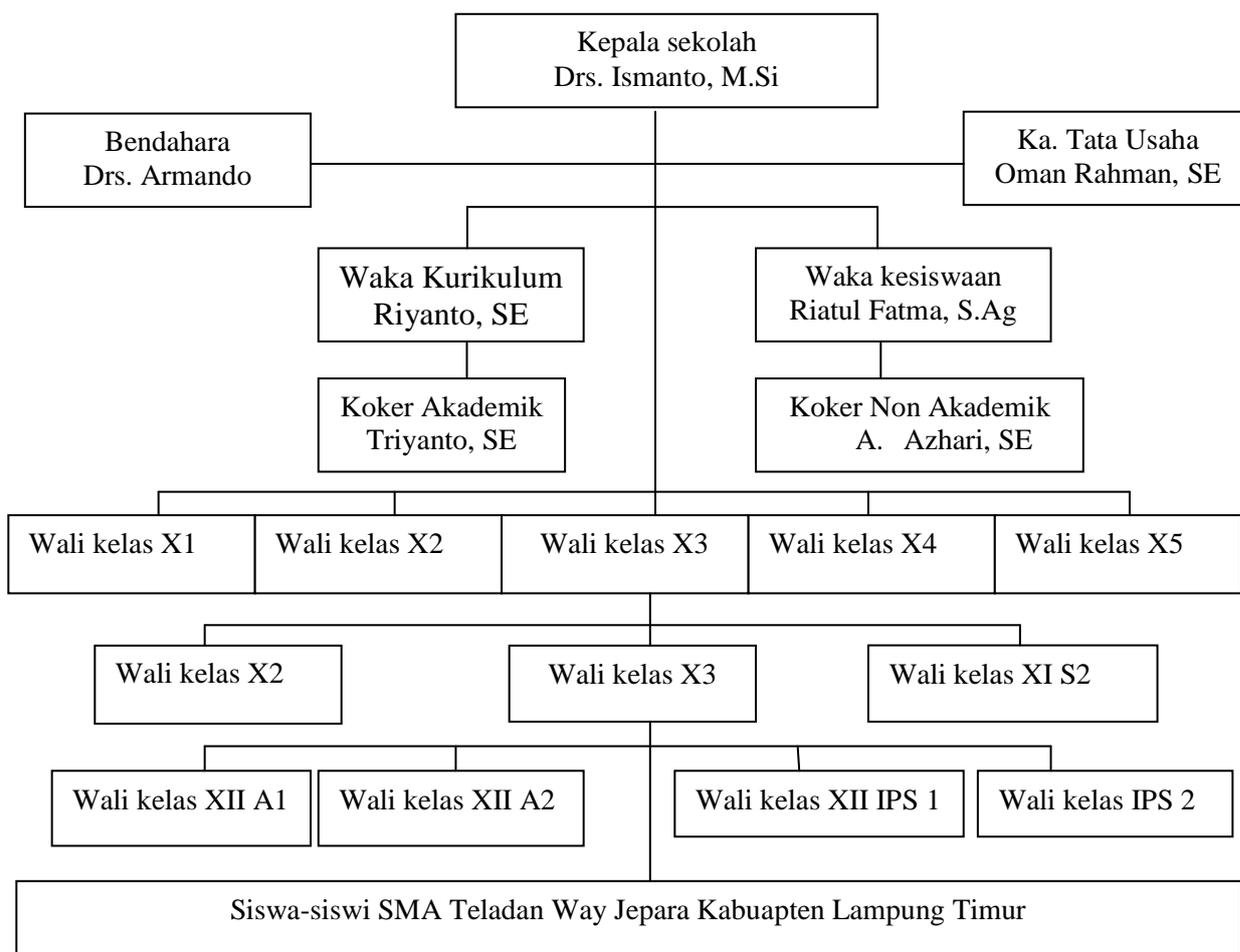
⁵ Ibid

f. Data Siswa SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Tabel 3
Data siswa SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020⁶

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah	
2019/2020	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
	142	4	90	3	151	4

g. Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur



Gambar 1
Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara

⁶ Ibid

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung

Timur

Kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur terhadap guru-guru berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

b. Kontribusi dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran bahwa Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Kepala sekolah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan yang efektif dan silabus pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Kepala sekolah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
- 4) Kepala sekolah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
- 5) Kepala sekolah memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru.⁷

Ada beberapa kategori dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

- 3) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik.
- 4) Merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan IPTEK
- 5) Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan sumber yang bervariasi
- 6) Mengorganisir materi pembelajaran
- 7) Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik
- 8) Memilih metode pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik
- 9) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
- 10) Memilih sumber belajar/media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik
- 11) Memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
- 12) Mengembangkan sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 13) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 14) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 15) Mengalokasikan waktu yang efektif dalam pembelajaran⁸

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya kembali.

⁸ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 470

Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

Kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Profram Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka Kepala sekolah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Disamping memeriksa kelengkapan admimstrasi pembelajaran kami selalu disupervisi secara langsung oleh Kepala sekolah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik, observasi antar kelas.⁹

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMA Teladan Way Jepara Bapak Drs. Hatib Tanggal 27 April 2020

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, bahwa:

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala sekolah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semesteran, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.¹⁰

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala sekolah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan administrasi perencanaan pembelajarannya akan dilakukan pembinaan kepada mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kontribusi Kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur dalam perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Silabus 2) Program Tahunan 3) Program Semester 4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan 5) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Teladan Way Jepara Bapak Riyanto, SE Tanggal 27 April 2020

c. Kontribusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru SMA Teladan Way Jepara. Dalam melaksanakan kontribusi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala sekolah meninjau:

- 1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru SMA Teladan Way Jepara menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media

secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru SMA Teladan Way Jepara, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

- 3) Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap

ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.¹¹

Beberapa poin pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan efektif
- 2) Menyajikan materi pembelajarn secara sistematis
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara runtut
- 5) Menguasai kelas
- 6) Melaksanakan pembelajarn yang bersifat kontekstual
- 7) Memanfaatkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran
- 8) Menggunakan bahasa yang komunikatif untuk kegiatan pembelajaran
- 9) Memotivasi peserta didik
- 10) Mengorganisasi kegiatan yang efektif pada saat pembelajaran
- 11) Berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif
- 12) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 13) Memberikan umpan balik pada peserta didik
- 14) Menggunakan waktu yang efektif pada saat melaksanakan pembelajaran
- 15) Menutup kegiatan pembelajaran dengan efektif
- 16) Merefleksi kegiatan pembelajaran¹²

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala sekolah SMA

Teladan Way Jepara, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran beliau dibantu oleh Tim, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pm instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.¹³

¹¹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

¹² Kementerian RI, *Pedoman Pengembangan dan Supervisi Pendidikan*, h. 470

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah dibantu oleh tim dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala sekolah yang dibantu oleh Tim senantiasa menggunakan pedoman yang telah dibuat. Kegiatan tersebut meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kontribusi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Teladan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Teladan Way Jepara Bapak Riyanto, SE Tanggal 27 April 2020

Way Jepara Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi: a) pembuatan silabus, b) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, c) pembuatan program semester, d) pembuatan program tahunan. (2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) tahap pra intruksional, b) tahap instruksional, c) tahap evaluasi. (3) Kemampuan Guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi: a) evaluasi sumatif, b) evaluasi formatif, c) laporan hasil evaluasi, d) program perbaikan dan pengayaan.

d. Kontribusi dalam mengevaluasi pembelajaran

Kepala sekolah melalui Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

- 1) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.
- 2) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.¹⁵

Hal ini diungkapkan oleh waka Kurikulum SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur yaitu:

¹⁵ Dokumentasi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Menurut kalender pendidikan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester, sedangkan evaluasi formatif diberikan kepada guru SMA Teladan Way Jepara untuk melaksanakan evaluasi formatif sesuai dengan format yang diberikan kepada guru tersebut. Laporan hasil evaluasi formatif dan sumatif harus diserahkan setelah melakukan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remidi yang format dan waktunya diserahkan kepada guru yang bersangkutan.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa kegiatan evaluasi di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur berupa evaluasi sumatif yang dilaksanakan 6 bulan sekali (1 semester) dan evaluasi formatif yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.

Seperti pernyataan kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara bahwa:

Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dan Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala sekolah. Apabila pelaksanaan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Riyanto, SE Tanggal 27 April 2020

evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan dan diberikan oleh waka Kurikulum, sedangkan format evaluasi formatif dibuat untuk sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya.

Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan guru bindagn studi ekonomi yaitu:

Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Waka Kurikulum untuk diperiksa Kepala sekolah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedi.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Ekonomi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Ibu Sri Wahyuni, SE Tanggal 27 April 2020

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang evaluasi pembelajaran yaitu: 1) evaluasi sumatif, 2) evaluasi formatif, 3) laporan hasil evaluasi, 4) program perbaikan dan pengayaan.

2. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebagian besar guru di SMA Teladan Way Jepara mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian guru sedikit sekali perhatiannya terhadap peserta didik, waktu yang disediakan untuk mengembangkan kerjanya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara.

Peran guru di SMA Teladan Way Jepara dalam proses belajar mengajar, belum cukup optimal. Dalam Hal ini perannya masih sebagai guru belum sebagai pendidik. Perannya masih sebatas mengajar sesuai dengan jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Padahal sebenarnya untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan pribadinya, daripada hanya sekedar memperoleh nilai yang bagus secara teoritis.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa menurut kepala sekolah peran guru dalam proses belajar mengajar, belum cukup optimal. Dalam Hal ini perannya masih sebagai guru belum sebagai pendidik. Perainya masih sebatas mengajar sesuai dengan jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh waka kurikulum.

Memang sebagian besar guru SMA Teladan Way Jepara perannya hanya sebatas sebagai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan jam pembelajaran yang menjadi kewajibannya, sedangkan masalah kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih sangat kurang mendapat perhatian.²⁰

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa sebagian besar guru SMA Teladan Way Jepara perannya hanya sebatas sebagai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan jam pembelajaran yang menjadi kewajibannya, sedangkan masalah kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih sangat kurang mendapat perhatian. Oleh karena itulah untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah memberikan kontribusi bagi guru yang mampu melaksanakan tugas secara profesional. Kontribusi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

²⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Riyanto, SE Tanggal 27 April 2020

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Pelatihan dan kegiatan lainnya

Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara. Kontribusi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP, Pelatihan dan kegiatan lainnya.²¹

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan: (1) sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan; (2) memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan dan kegiatan lainnya.

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran

Kontribusi Kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMA Teladan

Way Jepara bahwa:

Kontribusi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekolah ini.²²

Pernyataan kepala sekolah tersebut, menyatakan bahwa kontribusi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan: (1) memberikan

²² *Ibid*

masuk setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan; (3) memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) membenkan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekolah ini.

Senada dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran TIK juga menyatakan bahwa:

Setiap kali Kepala sekolah selesai melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan masukan, motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara individu maupun pada rapat dinas, motivasi tersebut biasanya berkaitan dengan bagaimana guru disarankan untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.²³

Pernyataan di atas, jelas memberikan penguatan bahwa setelah kepala sekolah selesai melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan masukan, motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara individu maupun pada rapat dinas, motivasi tersebut biasanya berkaitan dengan bagaimana guru disarankan untuk

²³ Hasil Wawancara dengan Guru TIK SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Triyono, SE Tanggal 27 April 2020

selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran

Kontribusi yang dilakukan Kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran, antara lain dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di SMA Teladan Way Jepara, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar sekolah yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Lampung Timur.

Sesuai dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara bahwa:

Kontribusi untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP di tingkat Sekolah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP antar SMA yang tergabung dalam MGMP antar SMA di Kabupaten Lampung Timur.²⁴

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Bapak Drs. Ismanto, M.Si Tanggal 27 April 2020

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa kontribusi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran dengan cara: (1) memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat SMA; (2) memberikan kesempatan melakukan pelatihan; (3) memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik; (4) memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar SMA yang tergabung dalam MGMP antar SMA di Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dijelaskan atau disimpulkan bahwa kontribusi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Teladan Way Jepara meliputi:

- 1) Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Perencanaan Pembelajaran melalui:
 - a. Sharing dengan guru lain
 - b. Pembinaan dan motivasi
 - c. MGMP, pelatihan, dan lain-lain
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui:
 - a. Pembinaan setelah supervisi
 - b. Saling mengamati dan diskusi antar guru
 - c. Motivasi meningkatkan kualitas pembelajaran
 - d. Motivasi penggunaan TIK dan sarana yang tersedia

- 3) Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran melalui:
 - a. MGMP Sekolah
 - b. Pelatihan
 - c. Masukan

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran di SMA Teladan Way Jepara maka dapat ditemukan sebagai berikut:

a. Kontribusi Perencanaan Pembelajaran

Kontribusi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam hal perencanaan pembelajaran, adalah dalam perencanaan pembelajaran ini guru-guru dituntut dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga pada waktu proses belajar mengajar guru-guru bisa menyampaikan kepada peserta didik dengan baik dan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah, sehingga dibutuhkan kemampuan yang harus dikuasi oleh guru.

Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi: kejelasan perumusan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan

karakteristik peserta didik), dilanjutkan dengan kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Kemampuan tersebut harus dikuasai oleh guru-guru karena berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman selain itu juga untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru.

b. Kontribusi Pelaksanaan Pembelajaran

Selain kemampuan merencanakan pembelajaran, Kepala sekolah juga dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting, karena proses belajar mengajar diharapkan lebih optimal dalam pelaksanaannya, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh semua guru. Guru dituntut bisa mengajar di kelas, karena berhasil tidaknya materi yang dipahami peserta didik tergantung dan metode atau cara mengajar guru.

Kemampuan pelaksanaan pembelajaran meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru menunjukkan penguasaan materi

pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecintaan dan antusiasme peserta didik dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru SMA Teladan Way Jepara, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

c. Kontribusi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini sebagai feedback dan proses belajar mengajar yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga dapat

diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Evaluasi pembelajaran diberikan guru setelah peserta didik menerima materi dan guru. Kemampuan evaluasi pembelajaran Kepala sekolah, meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru yang bersangkutan.

Dalam temuan penelitian ini terdapat beberapa kontribusi yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, di mana Kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara Kontribusi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Teladan Way Jepara dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi

serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat sekolah, di tingkat Kabupaten Lampung Timur.

- b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala sekolah memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.
- c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana Kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan

berdiskusi dengan teman sejawat melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar sekolah yang tergabung dalam wadah MGMP antar sekolah atau sekolah di Kabupaten Lampung Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara adalah meningkatkan profesional guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada Kepala Sekolah, yaitu:

1. Dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru, sebaiknya Kepala sekolah lebih melakukan pembinaan kepada guru sebagai bentuk pengembangan guru dengan cara mengirimkan guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan, diklat, seminar maupun lokakarya secara bertahap dan teratur. Dengan kegiatan tersebut diharapkan guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi mengajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Intensitas kontribusi Kepala sekolah lebih ditingkatkan, misalnya dengan melaksanakan kunjungan kelas secara teratur dalam membimbing

pelaksanaan mengajar guru agar di tahun-tahun mendatang tercapai tingkat yang lebih baik dan pelaksanaan supervisi akademik.

ALAT PENGUMPUL DATA

KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA TELADAN WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

KISI-KISI WAWANCARA

No	Komponen Variabel	Indikator
1	Kontribusi Kepala Sekolah	a. Membantu perencanaan pembelajaran b. Membantu pelaksanaan pembelajaran c. Membantu mengevaluasi pembelajaran.
2	Meningkatan Kompetensi Profesional Guru	a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran. b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Nama	Ada	Tidak	Ket.
1.	Sejarah berdirinya SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
2.	Letak Geografis SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
3.	Visi, Misi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
4.	Kondisi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
5.	Data Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
6.	Data siswa SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			
7.	Struktur organisasi SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur			

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tepat :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Materi Wawancara	Jawaban
1.	Kontribusi kepala sekolah		
a.	Membantu perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja yang bapak lakukan dalam memperhatikan perencanaan pembelajaran?2. Apa saja yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran?3. Apakah bapak memeriksa perencanaan pembelajaran disetiap tahun pelajaran baru?4. Bagaimana cara bapak memberikan pembinaan bagi guru yang kurang paham atau tidak mengumpulkan administrasi perencanaan?	
b.	Membantu pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak meninjau pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru?2. Jelaskan apa saja pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru?3. Dalam meninjau pelaksanaan proses pembelajaran apakah bapak dibantu oleh tim?4. Menurut bapak kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi apa saja?	
c.	Membantu	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak melakukan evaluasi	

	mengevaluasi pembelajaran	<p>pembelajaran?</p> <p>2. Jelaskan tentang evaluasi pembelajaran?</p> <p>3. Jelaskan evaluasi sumatif dan formatif yang bapak lakukan di SMA Teladan ini ?</p>	
2	Meningkatkan kompetensi profesional guru		
a.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran	<p>1. Strategi apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah bapak selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan, MGMP, atau pelatihan lainnya?</p>	
b.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.	<p>1. Strategi apa yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada para guru saling mengamati dan diskusi antar guru tentang pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran?</p>	
c.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran.	<p>1. Strategi apa yang bapak lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran?</p> <p>2. Apakah bapak memberikan masukan bagaimana cara membuat soal yang baik?</p>	

Way Jepara, April 2020

Pewawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU-GURU

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Kelas :

Tempat :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Materi Wawancara	Jawaban
1.	Kontribusi kepala sekolah		
a.	Membantu perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala sekolah selalu memeriksa perencanaan pembelajaran sebelum proses KBM dimulai?2. Bagaimana cara bapak/ibu memperbaiki perencanaan pembelajaran yang dianggap kurang oleh kepala sekolah?	
b.	Membantu pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah meninjau pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru?2. Dalam meninjau pelaksanaan proses pembelajaran apakah bapak sekolah dibantu oleh tim?3. Apakah kepala sekolah memonitoring disaat pelaksanaan pembelajaran?	
c.	Membantu mengevaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala sekolah selalu melakukan evaluasi pembelajaran?2. Jelaskan evaluasi sumatif dan	

		fomratif yang bapak lakukan di SMA Teladan ini ?	
2	Meningkatkan kompetensi profesional guru		
a.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran	1. Apakah bapak/ibu selalu ikut dalam kegiatan, MGMP, atau pelatihan lainnya?	
b.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.	1. Strategi apa yang lakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran? 2. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ibu untuk saling mengamati dan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada bapak/ibu untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran?	
c.	Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran.	1. Strategi apa yang kepala sekolah lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran? 2. Apakah kepala sekolah memberikan masukan bagaimana cara membuat soal yang baik?	

Metro, April 2020

Pewawancara

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:204/Pustaka-PAI/XII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Novrizal Anas
NPM : 1399141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Desember 2019

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I ✓

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Novrizal Anas
NPM : 1399141

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 29/10 /3			- Bce proposal with di seminar kes - Konsultasikan ke bamb I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

**DAFTAR
RIWAYAT HIDUP**



Novrizal Anas dilahirkan di Way Jepara, tepatnya tanggal 09 November 1995. Penulis merupakan anak pertama, dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Nasrial dan Ibu Siti Kusrini.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri I Braja Sakti Way Jepara Lulus Tahun 2007, SMP N I Way Jepara Lampung Timur Lulus Tahun 2010 dan SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur lulus 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Lampung sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: IN Malang Press, 2008)
- Arif Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Dirjen Bagais, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al Fatih, 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin 2*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004)
- Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007)

- Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andika, 2000)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009)
- Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011)
- Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservis Educational*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002)
- Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)